



## **PENGARUH LKPD BEBASIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) PADA MATERI BILANGAN PECAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD**

Oleh:

**Patika Pratama<sup>1</sup>, Elvi Mailani<sup>2</sup>, Eva Betty Simanjuntak<sup>3</sup>, Robenhardt Tamba<sup>4</sup>, Fajar  
Sidik Siregar<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Medan

\*Email: [patikapratama@gmail.com](mailto:patikapratama@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3003>

Article info:

Submitted: 27/04/25

Accepted: 09/08/25

Published: 30/08/25

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan LKPD berbasis PMR pada materi bilangan pecahan di kelas V SD Negeri 101771 Tembung. Penelitian ini termasuk jenis penelitian non-equivalent control group design menggunakan *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101771 Tembung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan LKPD berbasis PMR pada materi bilangan pecahan dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 85,83 sedangkan pada kelas yang menggunakan LKPD biasa memperoleh nilai rata-rata yaitu 77,42. Jadi rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

**Kata Kunci:** LKPD, Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), Bilangan Pecahan.

### **1. PENDAHULUAN**

Proses belajar seumur hidup dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas, setiap pengalaman memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Setiap interaksi dengan teman, guru, atau lingkungan dapat memberikan wawasan baru dan memperluas pengetahuan. Menurut Adesemowo dalam Susilawati (2024, h. 1) pendidikan yakni, sebagai suatu proses integral dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. Oleh karena itu, pendidikan dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan siswa mengembangkan potensi diri, termasuk aspek spiritual, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu matematika. Kemampuan berhitung dan memahami konsep matematika sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kehidupan sehari-hari hingga dalam dunia kerja. Menurut Ernawati dalam Sunarti, dkk (2024, h. 48) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui penalaran yang cermat dan logis dengan menggunakan terminologi yang jelas dan tepat. Simbol dan representasi simbolik memiliki makna dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang melibatkan angka.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Di dalam pendidikan matematika, pola pikir



tersebut dikembangkan secara berkesinambungan karena matematika merupakan ilmu yang memiliki struktur dan hubungan yang kuat dan jelas antara satu konsep dengan konsep lainnya (Mailani, 2020). Konsep matematika sebagai bagian dari keseluruhan, merupakan dasar yang paling penting dalam mempelajari matematika lebih lanjut. Konsep matematika, termasuk pecahan, menjadi dasar pemahaman dalam bidang sains, knologi, teknik, ekonomi, dan bahkan seni. Kemampuan memahami dan menerapkan konsep pecahan merupakan kunci untuk menguasai materi di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pecahan tidak hanya di temukan dalam ruang kelas, tetapi juga sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Kita berinteraksi dengan konsep pecahan dalam berbagai situasi. Konsep pecahan merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran matematika. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep ini. Kesulitan ini dapat berdampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi matematika yang lebih lanjut.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 101771 Tembung, ditemukan beberapa permasalahan dilapangan yaitu penggunaan metode pembelajaran yang konvensional seringkali membuat membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Siswa cenderung lebih muda memahami konsep matematika jika materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Informasi yang didapat dari guru, sebanyak 36 siswa rata-rata yang mencapai nilai KKTP mata pelajaran matematika sekitar 28,9% atau 10 siswa mendapatkan nilai matematika  $\geq 75$ , sedangkan 71,1% atau 26 siswa lainnya mendapatkan nilai  $< 75$ . Hal ini menunjukkan bahwa hanya 28,% dari 36 siswa yang mampu mencapai KKTP. Lebih jelasnya berikut nilai ujian tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 101771 Tembung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Nilai UTS Siswa Kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A. 2024/2025**

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Presentse	Keterangan
V	75	26	71,1%	< 75 (Belum Tuntas)
		10	28,9%	≥ 75 (Tuntas)
Jumlah		36 Orang	100%	

Dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 101771 Tembung biasanya hanya menggunakan LKPD biasa tanpa adanya inovasi atau pembaruan dalam pembelajaan, cenderung mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Guru hendaknya memilih berbagai pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka akan digunakan strategi pembelajaran dalam LKPD berbasis PMR (Pembelajaran Matematika Realistik), karena strategi PMR interaktif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. LKPD berbasis PMR juga belum pernah digunakan di SD Negeri 101771 Tembung, sehingga ini bisa menjadi peluang untuk mengenalkan metode ini kepada guru dan siswa.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah perangkat pembelajaran yang berguna sebagai pelengkap dan sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran. Dengan penggunaan LKPD diharapkan akan membuat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Amar dkk, 2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa, berupa lembaran kertas yang berisi informasi, panduan, dan langkah-langkah yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran serta mendukung pengembangan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus berdasarkan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran sangatlah



penting, karena LKPD dibuat untuk memperkuat interaksi antara siswa dan guru, menjadikan siswa lebih aktif sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Hakikat pembelajaran matematika realistik adalah siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali konsep dan prinsip matematika di bawah bimbingan orang dewasa. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan ide atau konsep matematika berdasarkan pengalaman siswa berinteraksi dengan lingkungan (Nuraini dkk, 2023, h. 259). Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang menekankan pada penggunaan konteks nyata dan masalah- masalah berdasarkan dengan kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gagasan utama dari PMR (Pembelajaran Matematika Realistik) adalah mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk menemukan solusi sendiri dari masalah yang diberikan, berdiskusi dengan teman sebaya, dan membuat kesimpulan dari hasil kerja siswa. Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam PMR, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman sendiri.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. objek dari penelitian ini yaitu peningkatkan hasil belajar siswa pada materi blangan pecahan di kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101771 Tembung dengan jumlah 71 orang terdiri dari 36 laki-laki dan 35 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas V karena peneliti menemukan masalah tentang hasil belajar kelas V. Alur Penelitian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus (daur). Siklus (daur) dalam quasi eksperimen meliputi 7 tahap, yaitu identifikasi masalah, studi literatur, desain penelitian, pengumpulan data, perlakuan, analisis data, kesimpulan. Ketujuh tahapan tersebut merupakan siklus (daur), sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali.

Instrumen Pengumpulan Data Untuk mengetahui keefektifan penggunaan LKPD berbasis PMR, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi tes dan wawancara. Teknik Analisis Data: uji normalitas, untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas, untuk menentukan apakah varians data antar kelompok yang dibandingkan sama atau tidak. Uji hipotesis, untuk menentukan aakah ada perbedaan signifikan antara kelompok yang dibandingkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi Data *Pretest*

##### a. Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Data *pretest* diperoleh dari hasil tes awal sebelum diberikan pembelajaran dengan LKPD berbasis PMR. Dengan jumlah siswa pada kelas eksperimen yaitu 36 siswa. Nilai *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen**

	<b>Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen</b>
N	36
Nilai Maksimum	65
Nilai Minimum	35
Rentang	30
Panjang Kelas	5
Banyak Kelas	6



Dari tabel 4.1 di atas diketahui jumlah siswa pada kelas eksperimen yaitu 36 orang dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 35, rentang nilai tertinggi dengan terendah yaitu 30. Sedangkan banyak kelas interval 6 kelas dan panjang interval 5 kelas.

**Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen**

Interval	Titik Tengah	F	Presentase
35-39	37	2	5,56%
40-44	42	3	8,33%
45-49	47	6	16,67%
50-54	52	7	19,44%
55-59	57	7	19,44%
60-65	62	11	30,56%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa nilai dengan interval 35-39 sebanyak 2 siswa (5,56%), 40-44 sebanyak 3 siswa (8,33%), 45-49 sebanyak 6 siswa (16,67%), 50-54 sebanyak 7 siswa (19,44%), 55-59 sebanyak 7 siswa (19,44%), 60-65 sebanyak 11 siswa (30,56%).

#### **b. Data *Pretest* Kelas Kontrol**

Data *pretest* diperoleh dari hasil tes awal sebelum diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Dengan jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu 35 siswa. Nilai *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**

	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
N	35
Nilai Maksimum	70
Nilai Minimum	35
Rentang	35
Panjang Kelas	6
Banyak Kelas	6

Dari tabel 4.3 di atas diketahui jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu 35 orang dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 35, rentang nilai tertinggi dengan terendah yaitu 35. Sedangkan banyak kelas interval 6 kelas dan panjang interval 6 kelas.

**Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**

Interval	Titik Tengah	F	Presentase
35-40	37,5	8	22,86%
41-46	43,5	7	20%
47-52	49,5	6	17,14%
53-58	55,5	7	20%
59-64	61,5	4	11,43%
65-70	67,5	3	8,57%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai dengan interval 35-40 sebanyak 8 siswa (22,86%), 41-46 sebanyak 7 siswa (20%), 47-52 sebanyak 6 siswa (17,14%), 53-58 sebanyak 7 siswa (20%), 59-64 sebanyak 4 siswa (11,43%), 65-70 sebanyak 3 siswa (8,57%).

## **2. Deskripsi Data *Posttest***

### **a. Data *Posttest* Kelas Eksperimen**

Data *posttest* diperoleh dari hasil tes akhir setelah diberikan pembelajaran LKPD berbasis PMR. Nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**

	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
--	--



N	36
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	70
Rentang	25
Panjang Kelas	5
Banyak Kelas	6

Dari tabel 4.5 di atas diketahui jumlah siswa pada kelas eksperimen yaitu 36 orang dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70, rentang nilai tertinggi dengan terendah yaitu 25. Sedangkan banyak kelas interval 6 kelas dan panjang interval 5 kelas.

**Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**

Interval	Titik Tengah	F	Presentase
70-74	76,5	2	5,56%
75-79	80,5	3	8,33%
80-84	84,5	5	13,89%
85-89	88,5	10	27,78%
90-94	92,5	9	25%
95	96,5	7	19,44%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai dengan interval 70-74 sebanyak 2 siswa (5,56%), 75-79 sebanyak 3 siswa (8,33%), 80-84 sebanyak 5 siswa (13,89%), 85-89 sebanyak 10 siswa (27,78%), 90-94 sebanyak 9 siswa (25%), 95 sebanyak 7 siswa (19,44%).

#### **b. Data *Posttest* Kelas Kontrol**

Data *posttest* diperoleh dari hasil tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Nilai *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
N	35
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	65
Rentang	25
Panjang Kelas	4
Banyak Kelas	6

Dari tabel 4.7 di atas diketahui jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu 35 orang dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65, rentang nilai tertinggi dengan terendah yaitu 25. Sedangkan banyak kelas interval 6 kelas dan panjang interval 4 kelas.

**Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

Interval	Titik Tengah	F	Presentase
65-68	66,5	4	11,43%
69-72	70,5	6	17,14%
73-76	74,5	7	20%
77-80	78,5	8	22,86%
81-84	82,5	0	0%
85-90	87,5	10	28,57%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa nilai dengan interval 65-68 sebanyak 4 siswa (11,43%), 69-72 sebanyak 6 siswa (17,14%), 73-76 sebanyak 7 siswa (20%), 77-80 sebanyak 8 siswa (22,86%), 81-84 sebanyak 0 siswa (0%), 85-90 sebanyak 10 siswa (28,57%).



## Pembahasan

### 1) Meningkatkan Pemahaman Konsep

Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan LKPD berbasis Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi bilangan pecahan. LKPD yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata seperti pembagian makanan, pengukuran bahan, dan pembagian waktu, membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman dalam proses belajar. National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa memperkuat pemahaman matematika.

### 2) Peningkatan Motivasi dan Partisipasi

Penggunaan LKPD dengan pendekatan realistik turut meningkatkan semangat belajar serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi dan menunjukkan antusiasme saat mengerjakan tugas, karena mereka dapat melihat hubungan antara materi dan kehidupan mereka. Ketika materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, maka motivasi belajar siswa meningkat sehingga siswa lebih antusias belajar dan terlibat dalam pembelajaran.

### 3) Variasi Strategi Pembelajaran

Pendekatan realistik melalui LKPD mendorong penerapan metode pembelajaran yang beragam, seperti kerja kelompok, pemecahan masalah, dan kegiatan eksploratif. Siswa tidak hanya diminta menghafal prosedur, melainkan juga diajak berpikir kritis dan kreatif. Ini memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir matematis yang lebih mendalam dan variasi dalam strategi pembelajaran dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

### 4) Hasil Belajar yang Lebih Baik

Data menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa yang menggunakan LKPD berbasis realistik dengan yang belajar secara konvensional. Kelompok eksperimen memperoleh skor lebih tinggi dalam evaluasi akhir, menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan relevan dapat meningkatkan pencapaian belajar secara efektif. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Ruston, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa konteks yang familiar dengan kehidupan siswa membantu pemahaman konsep matematika.

### 5) Kendala dan Usulan

Meskipun hasilnya positif, masih terdapat tantangan, seperti beberapa siswa yang tetap mengalami kesulitan memahami materi pecahan. Guru disarankan untuk memberikan bimbingan tambahan dan melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan semua siswa memahami materi. Penelitian lanjutan dapat memperluas penggunaan LKPD realistik ke materi lain dalam matematika, serta mempertimbangkan faktor tambahan seperti gaya belajar dan lingkungan belajar, termasuk peran orang tua.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka peneliti simpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan LKPD berbasis PMR pada materi perkalian bilangan pecahan siswa kelas V SD Negeri 101771 Tembung. Hal tersebut dibuktikan pada kelas yang menggunakan LKPD berbasis PMR memperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 52,36 dan pada kelas yang menggunakan LKPD biasa memperoleh nilai rata-rata yaitu 49,71. Kemudian analisis *posttest* diperoleh hasil yaitu 85,83 dan pada kelas yang menggunakan LKPD biasa memperoleh nilai rata-rata yaitu 77,42. Jadi rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dari uji hipotesis yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen nilai  $t_{hitung}$





diperoleh sebesar 17,7 dan nilai  $t_{\text{tabel}} 1,994$  sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga menunjukkan bahwa pada kelas kontrol nilai  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh sebesar 13,7 dan nilai  $t_{\text{tabel}} 1,995$  sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian pada hasil nilai signifikansi  $< 0,05$  atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penggunaan LKPD dengan pendekatan realistik pada materi bilangan pecahan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Strategi ini dapat menjadi salah satu inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amar, R. Z., Usmar, A., & Wendra, B. (2022). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematic Education Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(1), h. 69-77.
- Amir, N. F., & Andong, A. (2022). Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Pecahan. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(1), h. 1-12.
- Mailani, E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika Kelas Rendah Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), h. 204-215.
- Hardani dkk, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khoiri Nur, (2021). *Konseptual dan Aplikatif Perspektif Manajemen Pendidikan*. Semarang: Southeast Asian Publishing.
- Magdalena, R., & Krisanti Angela, M. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi *Finished Goods* Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian *Independent Sample T-Test* di PT.Merck, Tbk, 16 (1), h. 35 – 38.
- Mardia, A., Putri, R. I. I., & Susanti, E. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis PMRI Dalam Konteks Piring Makan Ideal Pada Materi Pecahan. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(2), h. 155-165.
- Mendrofa, R. E. W., Tarigan, D., Gultom, I., Mailani, E., & Purnomo, T. W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan Kelas V SDN 101765 Bandar Setia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), h. 5235-5248.
- Midah, M., & Ruqoyyah, S. (2021). Kemampuan Pemahaman Matematik Untuk Siswa SD Kelas IV dengan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(2), h. 257-265.
- Motoh, T. C., & Susanti, K. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP NEGERI 3 ToliToli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), h. 1-17.
- Mupidah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran matematika realistik (PMR) terhadap hasil belajar siswa pada konsep bilangan pecahan di kelas IV MI NW Karang Bata Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Nuraini, S., Purnamasari, V., & Sary, R. M. (2023, October). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 3, No. 1)*.



- Rahim, Rani dkk. (2021). Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik). Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Rahmawati, Y. (2021). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas IV SD (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Sukarelawati, Irma dkk. (2024). Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest. Yogyakarta: Suryacahya.
- Susilawati, Desi, (2024). Pengantar Ilmu Pendidikan, Bandung: Widina Media Utama.
- Sunarti, Sirajuddin, dan Ainun Jariah, 2024, Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Media Blok Pecahan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 68 Center Galesong II Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Cendekia Pendidikan, 4, h. 48-58.
- Tamba, R., & Ginting, E. A. B. (2023). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe. JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN, 2(2), 238-248.
- Widodo, Slamet dkk. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian. Pangkalpinang: CV Science Techno Direct.
- Wulandari, A. I., & Sulasmono, B. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terhadap Hasil Belajar siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 3(2), h. 78-82.
- Wulandari, T., Cahyani, A., Enivita, Y., & Marini, A. (2023). Studi Literatur: Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora, 2(8), h. 919-930.
- Yadnyawati, G., A. I., dkk. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Denpasar: UNHI Press.